

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAHAN KUE DAN PLASTIK DI PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Riau*



Oleh:

**NURAINA**

**165310370**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Nuraina  
NPM : 165310370  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bahan Kue Dan Plastik Di Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Burhanudin, SE. M.Si

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : NURAINA

NPM : 165310370

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI SI

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAHAN  
KUE DAN PLASTIK DI PEKANBARU

SPONSOR : BURHANUDIN, SE., M.Si

CO SPONSOR : -

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		BeritaAcara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
12/06/20	X		-Konsultasi online		
20/07/20	X		-Siapkan PPT		
22/07/20	X		-ACC Proposal		
26/10/20	X		-Perbaiki BAB 4		
28/10/20	X		-Konsep Dasar Akuntansi -Siklus Akuntansi		

04/11/20	X		-ACC Skripsi		
----------	---	--	--------------	---	--

Pekanbaru, 06 Januari 2021

WAKIL DEKAN 1



Dr. Ellyvan Sastraningsih, SE., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Nomor: 1681/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 01 Desember 2020, Maka pada Hari Rabu / 02 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S.1 Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama : Nuraina
2. NPM : 165310370
3. Program Studi : Akuntansi S.1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.
5. Tanggal ujian : Rabu / 02 Desember 2020
6. Waktu ujian : 60 menit
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (C+) 55**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

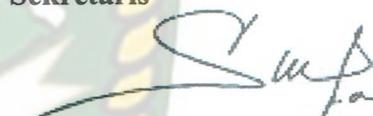
### PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S.1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si.
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
3. Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak.

(.....) .....  
(.....) .....  
(.....) .....

Notulen

1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si.

(.....) .....

Pekanbaru, 02 Desember 2020

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1681 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Nuraina  
N P M : 165310370  
Program Studi : Akuntansi S.1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 02 Desember 2020  
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

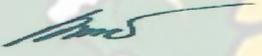
## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

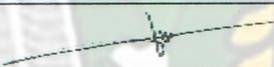
### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nuraina  
NPM : 165310370  
Jurusan : Akuntansi / S.1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.  
Hari/Tanggal : Rabu / 02 Desember 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.		

#### Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.		
2	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak.		

#### Hasil Seminar : \*)

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 50 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An. Dekan,

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 02 Desember 2020  
Ketua Prodi,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nuraina  
NPM : 165310370  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.  
Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 23 Juli 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Ketua	1. _____
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Anggota	2. _____
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. _____

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 23 Juli 2020  
Sekretaris,

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 500/Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Nuraina  
 N P M : 165310370  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 08 Juni 2020  
 Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**Tembusan :** Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NURAINA  
NPM : 165310370  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAHAN KUE DAN PLASTIK DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Januari 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BAHAN KUE DAN PLASTIK DI PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru,  
Yang memberi pernyataan



NURAINA  
NPM: 165310370

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan sampel sebanyak 17 pengusaha toko bahan kue dan plastik. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha toko bahan kue dan plastik yang berada di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan secara kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya setelah data terkumpul data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi.

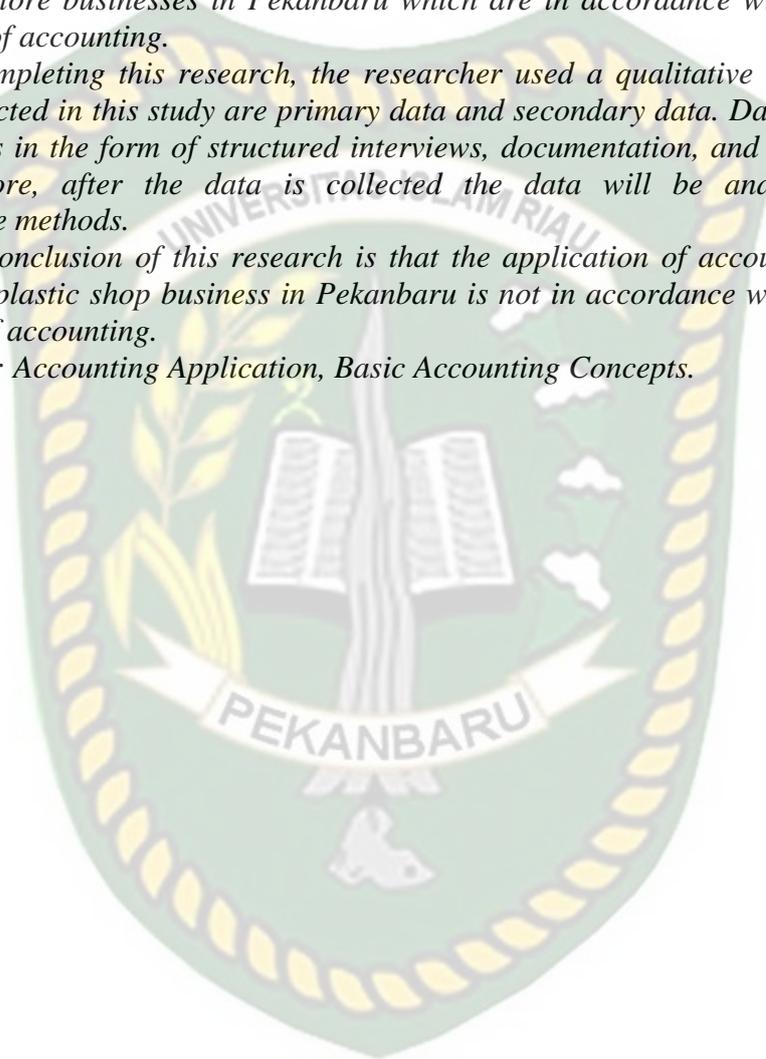
## **ABSTRACT**

*This research was conducted in Pekanbaru with a sample of 17 cake and plastic shop entrepreneurs. The purpose of carrying out this research is to determine the suitability of the application of accounting to the cake and plastic material store businesses in Pekanbaru which are in accordance with the basic concepts of accounting.*

*In completing this research, the researcher used a qualitative method. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in the form of structured interviews, documentation, and observation. Furthermore, after the data is collected the data will be analyzed using descriptive methods.*

*The conclusion of this research is that the application of accounting in the cake and plastic shop business in Pekanbaru is not in accordance with the basic concept of accounting.*

*Keywords: Accounting Application, Basic Accounting Concepts.*



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil .....	11
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	12
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi .....	13
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	16
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan .....	20
2.1.6 Sistem Akuntansi Pada usaha Kecil .....	23
2.1.7 SAK EMKM .....	24
2.1.8 Laporan Keuangan berdasarkan EMKM .....	25
2.2 HIPOTESIS .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Objek Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.4 Operasional Variabel Penelitian .....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Identitas responden .....	35
4.1.1 Tingkat Umur Responden .....	39
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	40
4.1.3 Lama Usaha Responden .....	41
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden .....	42
4.1.5 Jumlah Karyawan .....	43
4.1.6 Status Tempat Usaha .....	44
4.1.7 Responden Atas Pelatihan Bidang Pembukuan .....	45
4.1.8 Pemegang Keuangan Usaha .....	45
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	46
4.2.1 Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	47
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan .....	52
4.2.3 Pembahasan Komponen Perubahan Ekuitas .....	59
4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	61
<b>BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	65

5.2 Saran .....66

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

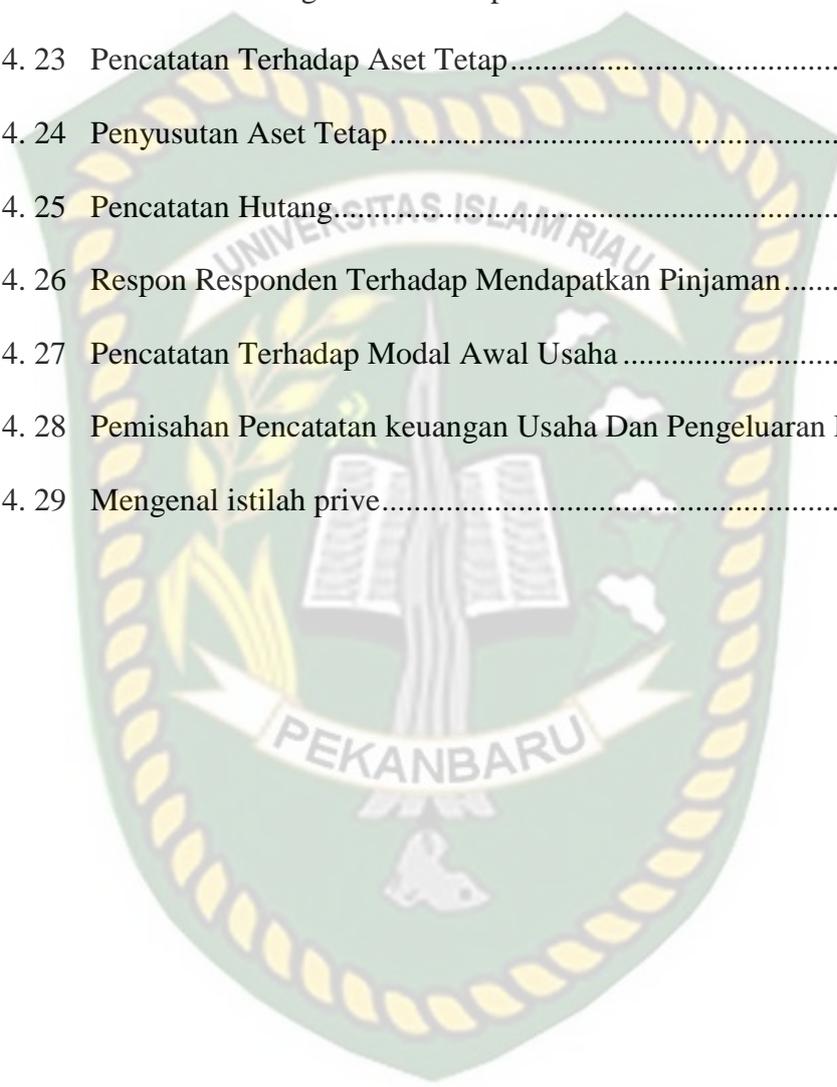


Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Penelitian .....	29
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4. 1	Tingkat Umur Responden .....	41
Tabel 4. 2	Tingkat Pendidikan Responden .....	41
Tabel 4. 3	Lama Usaha Responden.....	42
Tabel 4. 4	Modal Awal Usaha Responden .....	43
Tabel 4. 5	Jumlah Karyawan.....	44
Tabel 4. 6	Status Tempat Usaha .....	45
Tabel 4. 7	Respon Atas Pelatihan Bidang Pembukuan .....	46
Tabel 4. 8	Pemegang Keuangan Usaha .....	47
Tabel 4. 9	Perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4. 10	Pencatatan Terhadap Penjualan .....	49
Tabel 4. 11	Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran) .....	49
Tabel 4. 12	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi .....	50
Tabel 4. 13	Biaya-biaya Yang Dikeluarkan Dan Dilakukan Pencatatan .....	51
Tabel 4. 14	Manfaat Perhitungan Laba Rugi .....	52
Tabel 4. 15	Responden yang Melakukan Penerimaan Kas .....	53
Tabel 4. 16	Responden yang Melakukan Pengeluaran Kas .....	53
Tabel 4. 17	Penjualan Kredit.....	54
Tabel 4. 18	Pembelian Barang Dagang Secara Kredit.....	55
Tabel 4. 19	Pencatatan Piutang .....	56

Tabel 4. 20	Pencatatan Persediaan .....	56
Tabel 4. 21	Responden Yang Memiliki Aset .....	57
Tabel 4. 22	Daftar Aset Yang Dimiliki Responden .....	57
Tabel 4. 23	Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....	58
Tabel 4. 24	Penyusutan Aset Tetap .....	58
Tabel 4. 25	Pencatatan Hutang .....	59
Tabel 4. 26	Respon Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman .....	59
Tabel 4. 27	Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha .....	60
Tabel 4. 28	Pemisahan Pencatatan keuangan Usaha Dan Pengeluaran Pribadi .....	61
Tabel 4. 29	Mengenal istilah prive .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Toko Adira Bahan Kue dan Plastik
- Lampiran 2 : Toko Sahabat Plastik
- Lampiran 3 : Toko Sun Plastik
- Lampiran 4 : Toko Al-Hadi Bahan Kue dan Plastik
- Lampiran 5 : Toko Berkah Jaya Bahan Kue dan Plastik
- Lampiran 6 : Toko Hidayah Plastik
- Lampiran 7 : Toko Abadi Baru
- Lampiran 8 : Toko Kusuma Bahan Kue dan Plastik
- Lampiran 9 : Toko Mekar Jaya
- Lampiran 10 : Toko Riski Jaya Plastik
- Lampiran 11 : Toko Hilwa
- Lampiran 12 : Toko Sinar Utama
- Lampiran 13 : Toko Pinega Bahan Kue
- Lampiran 14 : Toko Rokan Plastik
- Lampiran 15 : Toko Bunda Plastik
- Lampiran 16 : Toko Uncu Plastik

Lampiran 17 : Toko La Tansa



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha kecil menengah (UKM) dapat beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Permasalahan UKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Hal ini senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers*, yang mana 74% UKM di Indonesia belum mendapat akses pembiayaan. (<https://www.onlinepajak.com/permasalahan-umkm>).

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan penanaman modal yang belum dipenuhi UKM yaitu pemilik UKM tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha

kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan sebagainya yang baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu pemilik usaha untuk memperoleh informasi secara sistematis dalam pengambilan keputusan usaha untuk kedepannya yang bukan hanya didasarkan pada asumsi semata saja. Dengan dibuatnya laporan keuangan akan mempermudah pemilik usaha mengetahui laba yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang didapatkan, serta mengetahui kewajiban yang dimiliki.

Alasan lain dibutuhkannya laporan keuangan bagi UMKM menurut Kasmir (2012:67) sebagai berikut: 1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. 2) untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadikan kekurangan usaha. 3) untuk mengetahui kualitas apa saja yang dimiliki oleh usaha tersebut. 4) untuk mengetahui langkah apa yang harus diperlukan dalam kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan usaha ada saat ini. 5) untuk melaksanakan penilaian kinerja manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah berhasil atau gagal. 6) Dan yang terakhir, dapat juga digunakan untuk sebagai pembanding dengan usaha sejenis tentang hasil yang mereka capai nantinya.

Menurut Rivai (2011:169) laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila

telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban. 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba. 4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak karena telah sesuai dengan kriteria, yaitu sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil kegiatan usaha, 3) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya nanti.

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi agar perusahaan tahu kondisi perusahaannya pada waktu tertentu kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut PSAK (2015:3), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Proses akuntansi meliputi: (1) Menganalisis transaksi-transaksi yang dipersiapkan untuk jurnal, (2) Mencatat akun-akun, termasuk debit dan kredit dalam jurnal (3) Mentransfer debit dan kredit dari jurnal ke buku besar, (4) Meringkas akun buku besar disesuaikan dan jumlah, (5) Mencatat penyesuaian untuk membawa saldo rekening up to date, menjurnal dan posting penyesuaian, (6) Menyesuaikan akun buku besar dan

jumlah, (7) Menggunakan neraca saldo setelah disesuaikan untuk mempersiapkan laporan keuangan, (8) Menjurnal dan posting entry untuk menutup akun sementara, (9) Tes keakuratan dari prosedur penutupan, (10) Jurnal pembalik dalam periode berikutnya (pilihan). Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain terdiri atas manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, kreditur, pelanggan, pemasok, bank, pemerintah, dan lain-lain.

Dasar penerapan akuntansi dilandasi dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep-konsep yang mendasari bentuk, isi serta pelaporan keuangan. Menurut Belkoui (2012:270) konsep akuntansi terdiri atas: (a) Konsep kesatuan usaha akuntansi memandang badan usaha terdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal ke dalam modal usaha tersebut. (b) Konsep kontinuitas usaha, kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang. (c) Konsep periode waktu, menganggap bahwa laporan keuangan menggambarkan perubahan kekayaan perusahaan sebaiknya diungkapkan secara periodik. (d) Konsep penandingan, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. (e) Konsep dasar pencatatan, terdiri atas dasar kas dan dasar akrual.

Salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha dimana tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara

keuangan usaha dengan keuangan tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Samryn, 2015:23)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Niza (2019) dengan penelitiannya Yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko harian belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Irma (2017) yang judul skripsinya yaitu Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubung dengan hal yang diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM di Pekanbaru terdapat populasi sebanyak 30 usaha toko bahan kue dan plastik. Dari hasil survei awal dilakukan di 5 toko bahan kue dan plastik diperoleh hasil sebagai berikut:

Survei awal dilakukan pada toko Adira bahan kue dan plastik yang beralamat di jalan Lintas timur (Lampiran 1), diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pada buku pencatatan penjualan atau penerimaan kas pemilik

mencatat harga jual dan nama barang yang dijual. Toko adira hanya melakukan pembelian barang berdasarkan jumlah barang atau persediaan yang ada ditoko, dan membelinya ketika persediaan dianggap berkurang. Pemilik toko tidak menghitung laba rugi dan tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang, dan persediaan yang dimiliki

Survei kedua dilakukan pada toko Sahabat plastik beralamat di jalan Hangtuh (Lampiran 2) diperoleh data dari toko ini bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan kedalam catatan khusus. Toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan mencatat penerimaan kas dan pengeluaran berdasarkan nota-nota yang ada. Pemilik toko juga menggunakan uang hasil usaha tersebut untuk membayar sales dan membeli makanan. Jadi, toko ini menghitung laba rugi dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan pengeluaran usahanya. Toko sahabat hanya melakukan pembelian barang berdasarkan jumlah barang atau persediaan yang ada ditoko, dan membelinya ketika persediaan dianggap berkurang. Toko sahabat tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang, dan persediaan toko miliknya.

Survei ketiga dilakukan pada toko Sun Plastik yang beralamat di jalan Bukit barisan (Lampiran 3), diperoleh data dari toko bahwa pemilik toko ini melakukan pencatatan harian pengeluaran dan pendapatan kedalam satu buku, pada toko ini diperoleh informasi bahwa pemilik tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap

sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. Toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap utang usaha, piutang, aset tetap dan persediaan barang ditoko.

Survei ke empat, dilakukan pada toko Al-Hadi Plastik yang terletak di jalan Sepakat (Lampiran 4), diperoleh data dari toko bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan kedalam satu buku. Pengeluaran yang dimaksud adalah gaji karyawan, listrik toko, uang sampah, air galon, serta servis AC. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menambahkan semua pemasukan lalu dikurangi dengan semua pengeluaran yang dilakukan. Toko ini tidak melakukan pencatatan persediaan, pemilik toko hanya membeli persediaan saat persediaan tersebut berkurang. Pemilik toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang, dan persediaan.

Survei selanjutnya, dilakukan pada toko Berkah Jaya bahan kue dan plastik yang beralamat di jalan Sial (Lampiran 5), dimana data berhasil diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pada toko ini pemilik tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali. Toko ini juga tidak melakukan pencatatan atas aset tetap, utang, dan persediaan-persediaan yang ada di toko.

Berdasarkan penelitian sebelum dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha toko bahan kue dan plastik yang berada di wilayah kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai pembelajaran, pengetahuan, acuan serta masukan mengenai penerapan akuntansi yang lebih tepat sebagai evaluasi dan perkembangan bagi usaha yang dikelola.

- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) bab, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 TELAAH PUSTAKA

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut: “Unit suatu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.”

Ikhsan (2012:87) mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1 miliar
- 3) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar
- 4) Berbentuk badan usaha yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut SAK EMKM (2018:1) perusahaan kecil adalah Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

### **2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi**

Secara umum akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Kartikahadi, dkk (2016:3) pengertian akuntansi adalah: “akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2011:5) menyatakan bahwa akuntansi sebagai berikut: “akuntansi adalah melibatkan angka-angka yang akan dijadikan panduan dalam prosedur pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang mempresentasikan catatan dan transaksi perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana kegiatan itu terdiri dari proses mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, dan melakukan pelaporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil pertimbangan keputusan.

### 2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terdapat beberapa hal yang harus diamati tentang konsep dasar akuntansi. Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah:

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah seperti berikut: “Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktifitas ekonomi”.

Menurut Rudianto (2011:4) konsep kesatuan usaha adalah: “Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan begitu, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat perusahaan”.

Jadi, dalam konsep ini menganggap perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya. Berlandas dengan konsep kesatuan usaha ini maka akuntansi menyajikan gambaran tentang perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri, tidak tercampur dengan pemiliknya.

b. Konsep Kesenambungan (*Going concern Concept*)

Menurut Hery (2012:88) konsep kesinambungan adalah: “Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang tidak tertentu, dan jika suatu perusahaan tidak mampu melanjutkan usaha maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

c. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2011:20) ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) yaitu teknik perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat uang telah diterima diakui sebagai pendapatan dan saat uang dibayarkan diakui sebagai beban.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dasar pencatatan berbasis kas adalah penandingan antara pendapatan dan beban, jadi ada saat uang diterima maka pendapatan akan dilaporkan dan saat uang telah dibayar maka beban akan dilaporkan

2. Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Basis Accounting*) yaitu suatu teknik penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana saat terjadi transaksi baru diakui sebagai pendapatan dan saat beban diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha baru diakui sebagai beban.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dasar pencatatan berbasis akrual adalah dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

d. Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Reeve (2011:11) konsep penandingan adalah: “Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan terkait pada periode yang sama”.

Menurut Warren (2017:17) konsep penandingan sebagai berikut: “Konsep penandingan merupakan konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa konsep penandingan adalah konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan beban terkait periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep penandingan. Bagi usaha kecil boleh saja menggunakan basis kas karena mempunyai sedikit piutang dan hutang usaha. Akan tetapi, pada perusahaan berskala besar, diwajibkan menggunakan basis akrual.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Bahri (2016:3) konsep periode waktu adalah: “aktifitas perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang disusun perperiode pelaporan”.

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu sebagai berikut: “suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan”.

Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh aktifitas akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

#### **2.1.4 Siklus Akuntansi**

Tahapan proses akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Sasongko (2016:19) siklus akuntansi sebagai berikut: “Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis serta menjual transaksi dan diakhiri dengan mengikhtisar dan melaporkan transaksi tersebut.”

Sedangkan menurut Effendi (2015:23) siklus akuntansi merupakan:

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah sebuah proses yang harus dilakukan oleh perusahaan secara terus-menerus dalam menghasilkan informasi tentang kondisi perusahaan dimana ketika melakukan proses tersebut harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

##### **2.1.4.1 Transaksi**

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi atau mengidentifikasi transaksi. Transaksi adalah merupakan segala aktivitas yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan

perusahaan (Sinaga 2016:39). Transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

#### **2.1.4.2 Mencatat transaksi dalam jurnal**

Setelah melakukan transaksi dan membuat bukti transaksi, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah : “Catatan akuntansi pertama yang dilakukan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas, jurnal merupakan alat untuk mencatat transaksi-transaksi secara teratur sesuai dengan urutan terjadi.

#### **2.1.4.3 Buku besar**

Menurut Mulyadi (2016:3) yang dimaksud dengan buku besar adalah :

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai berikut :

1. Bentuk skonto, biasanya disebut juga dua kolom atau bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk bentuk empat kolom. Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:
  - a) mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal serta perubahannya (transaksi atau kejadian)

- b) menggolongkan aspek transaksi atau kejadian yang sesuai dengan jenis akun masing-masing
- c) menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
- d) mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan

#### **2.1.4.4 Menyusun neraca saldo**

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisikan saldo akhir seluruh akun yang ada dikode akun perusahaan.

Menurut Catur Sasongko,dkk (2016:40) manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena tidak harus membolak-balikan buku besar.
- b) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- c) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

#### **2.1.4.5 Jurnal Penyesuaian**

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada periode akhir akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Pada prinsipnya ada empat item yang memerlukan penyesuaian yaitu Hery (2009:75):

1. Beban yang harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual.

2. Pendapatan yang harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual.
3. Beban yang ditanggungkan atau biaya dibaya dibayar dimuka.
4. Pendapatan yang ditanggungkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

#### **2.1.4.6 Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan keuangan yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada waktu tertentu”.

Menurut M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai secara periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

#### **2.1.4.7 Jurnal Penutup**

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan saldo akun-akun sementara ke akun permanen pada akhir periode (Warren dan Reeve, 2017:169).

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menutup akun-akun sementara menurut Sinaga (2016:120), yaitu:

- 1) Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebit akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
- 2) Menutup semua akun beban, dengan cara mendebit akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun beban.
- 3) Menutup ikhtisar laba rugi, dengan ketentuan laba maka akun modal akan dikredit dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan didebit.
- 4) Menutup akun prive, dengan cara mendebit akun modal pemilik dan mengkredit akun prive pemilik.

### 2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diterapkan kepadanya oleh para pemakai perusahaan, disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Soemarsono (2014:34) laporan keuangan adalah: “laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2014:51) laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ringkasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat yang tertentu.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

#### a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mempunyai fungsi untuk memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan dalam satu periode keuangan.

Menurut Rudianto (2014:15) mengatakan laporan laba rugi sebagai berikut: Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu tahun periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Kasmir (2010: 60) laporan laba rugi adalah:

Memperlihatkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Rudianto (2009:26) unsur-unsur laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktifitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Dari pengertian diatas ,dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi hasil operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu.

#### b. Laporan Neraca

Laporan neraca dibuat untuk memperlihatkan kondisi, posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan laporan neraca dapat memperlihatkan beberapa data penting seperti jumlah aset perusahaan, kewajiban (hutang/liabilitas) dan ekuitas (modal) perusahaan.

Menurut Pura (2013:61) neraca yaitu: “laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Menurut Harahap (2010:107) neraca adalah: “daftar aktiva serta kewajiban dan ekuitas pemilik di waktu tertentu biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun”. Bagian-bagian neraca sebagai berikut:

- 1) Aktiva
- 2) Kewajiban
- 3) Ekuitas

c. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik yaitu suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) laporan ekuitas pemilik yaitu: “Laporan keuangan yang secara terstruktur menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu”.

Menurut Rudianto (2012:61) tujuan penyusunan laporan ekuitas pemilik yaitu Untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode akuntansi tertentu, yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut Hery (2014:13) laporan arus kas yaitu:

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hongren dan Walter (2013:23) yaitu: “Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode diwaktu tertentu”.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan catatan yang dikira dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan perusahaan yang ditampilkan dapat berguna bagi pihak berkepentingan.

Menurut Hery (2014:13) catatan atas laporan keuangan yaitu: “Bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini yaitu memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan”.

### **2.1.6 Sistem Akuntansi pada Usaha kecil**

Pembukuan secara umum adalah proses pencatatan yang mengumpulkan semua informasi dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sebagian besar pengusaha baru melupakan pembukuan karena hanya berfokus pada penjualan produk dan jasa agar pemasaran cepat meluas, dan tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk.

Pencatatan dalam akuntansi pada dasarnya terdiri dari dua metode yaitu *cash basis* dan *acrual basis*. Dalam pencatatan menggunakan *cash basis* dimana proses pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat menerima dan mengeluarkan kas. Sedangkan pencatatan menggunakan *acrual basis* dimana

proses pencatatan transaksi dilakukan ketika transaksi sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

Pembukuan biasanya menggunakan sistem pencatatan *cash basis*. Dimana dalam sistem akuntansi usaha kecil kebanyakan pemiliknya masih menggunakan sistem pencatatan yang sangat sederhana yaitu menggunakan *system cash basis* dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi yang masih sangat sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entrys*).

Dalam menerapkan akuntansi pada usaha kecil ini membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi dapat menjadi pedoman bagi para pemilik usaha kecil untuk menentukan jalur yang seharusnya diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang.

#### **2.1.7 SAK EMKM**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berisi pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, keterbandingan, dan keterpahaman.

### **2.1.8 Laporan Keuangan berdasarkan EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
  - a. Saat akhir periode pelaporan menampilkan aset, kewajiban, dan modal.
  - b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tidak menentukan susunan dan pola.
2. Laporan Laba Rugi
  - a. Menampilkan Laporan laba rugi suatu waktu tertentu yang menampilkan kemampuan keuntungan selama periode waktu tertentu.
  - b. Memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui dalam satu periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan
  - a. Suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun setara dengan SAK EMKM

- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan tambahan atau rincian pos tertentu yang menerangkan transaksi berharga dan material sehingga bermanfaat bagi pemakai guna membaca laporan keuangan.

## **2.2 HIPOTESIS**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat menguraikan hipotesis penelitian ini adalah Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko bahan kue dan plastik di pekanbaru.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini penulis menjadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko bahan kue dan plastik yang terdaftar di kantor dinas koperasi, usaha kecil dan menengah di kota pekanbaru, dari hasil survei di dinas yang terdaftar ada sebanyak 30 usaha toko bahan kue dan plastik di pekanbaru.

Dimana data ini digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, sehingga menyajikan tabel tentang jumlah usaha toko bahan kue dan plastik di bawah ini, sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**Daftar Populasi usaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru**

No	Nama Usaha Toko Bahan kue dan Plastik	Alamat Toko Bahan kue dan Plastik
1.	Toko Uncu Plastik	Jl. Simpang Baru, Tampan
2.	Toko Bahan Kue La Tansa	Jl. Samarinda No.5, Bukit Raya
3.	Toko Bahan Kue Mekar Jaya	Jl. Teratai, Senapelan
4.	Toko Golden Baking	Jl. Hangtuah no 74
5.	Toko Pinega Bahan Kue	Jl. HR Soebrantas, Panam
6.	Toko Berkah Jaya	Jl. Sail, Pekanbaru
7.	Toko Duta Plastik & Bahan Kue	Jl. Hangtuah
8.	Toko Bahan Kue Frentis Baru	Jl. Dr Leimena No 85C
9.	Toko Hidayah Plastik	Jl. Delima, Panam
10.	Toko 88 Jaya Mandiri	Jl. Pemuda, Tampan
11.	Toko Hilwa	Jl. Cipta Karya, Tampan
12.	Toko Ridwan Plastik & Bahan Kue	Jl. Durian No. 33A
13.	Toko Sinar Utama	Jl. Karya 1
14.	Toko Abadi Baru	Jl. Tuanku Tambusai No. 127
15.	Toko Sejahtera Plastik	Jl. Hangtuah
16.	Toko Sun Plastik	Jl. Bukit Barisan
17.	Toko Al-Fath	Jl. Sukakarya, Tampan
18.	Toko Harum Bahan Kue & Plastik	Jl. Durian
19.	Toko Sahabat Plastik	Jl. Hangtuah Ujung
20.	Toko Kusuma Plastik	Jl. Bukit Barisan
21.	Toko Chiyo	Jl. Riau No. 175F
22.	Toko Bahan kue SaHaBaT	Jl. Harapan Raya
23.	Toko KIM Baru	Jl. HR. Soebrantas
24.	Toko Bunda Plastik	Jl. Srikandi
25.	Toko Aneka Jaya Plastik	Jl. Durian No. 16C
26.	Toko Adira Plastik	Jl. Lintas Timur km 12
27.	Toko Al-Hadi	Jl. Sepakat
28.	Toko Rokan Plastik	Jl. Sepakat
29.	Toko Riski Jaya Plastik	Jl. Hangtuah
30.	Toko Istana Plastik	Jl. Sepakat

Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pekanbaru

### 3.2.2 Sampel

Adapun dari pembahasan daftar populasi di atas penulis menggunakan teknik dan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih responden yang

memiliki karakteristik yaitu seperti, memiliki catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan usaha yang dimiliki telah berjalan 2 tahun lebih dan bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi diatas sebanyak 20 responden terhadap usaha toko bahan kue dan plastik di pekanbaru. Yaitu akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**TABEL 3.2**  
**Daftar Sampel Pada Usaha Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Alamat Responden
1.	Toko Adira bahan kue dan plastik	Jl. Lintas Timur
2.	Toko Sahabat Plastik	Jl. Hangtuah Ujung
3.	Toko Sun Plastik	Jl. Bukit barisan
4.	Toko Al-Hadi bahan kue dan Plastik	Jl. Sepakat
5.	Toko Berkah Jaya	Jl. Sail
6.	Toko Uncu Plastik	Jl. Simpang Baru
7.	Toko Abadi Baru	Jl. Tuanku Tambusai
8.	Toko Rokan Plastik	Jl. Sepakat
9.	Toko Kusuma bahan kue dan Plastik	Jl. Bukit Barisan
10.	Toko Bahan kue La Tansa	Jl. Samarinda
11.	Toko Bahan Kue Mekar Jaya	Jl. Teratai
12.	Toko Pinega bahan kue	Jl. HR. Soebrantas
13.	Toko Hidayah Plastik	Jl. Delima
14.	Toko Hilwa	Jl. Cipta Karya
15.	Toko Harum Bahan kue & Plastik	Jl. Durian
16.	Toko Bunda Plastik	Jl. Srikandi
17.	Toko Riski jaya Plastik	Jl. Hangtuah
18.	Toko Duta Plastik dan bahan Kue	Jl. Hangtuah
19.	Toko Ridwan Plastik & Bahan kue	Jl. Durian
20.	Toko Sinar Utama	Jl. Karya 1

Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha bahan kue dan plastik, yakni sampai mana wawasan dan penerapan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai mengoperasikan kegiatan usahanya dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

#### 3.4.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan dalam pencatatan transaksi pada akuntansi yaitu terbagi 2 (dua) sebagai berikut:

- a) Dasar akrual (*Accrual Basis*), dimana dalam dasar pencatatan ini saat transaksi terjadi tidak melihat kas diterima atau dikeluarkan maka akan di laporkan penerimaan atau pengeluaran kas.
- b) Dasar Kas (*Cash Basis*), yaitu saat kas sudah diterima kas atau dikeluarkan oleh unit usaha maka akan dilaporkan atau dicatat penerima atau pengeluaran kas.

#### 3.4.2 Komponen Laporan Laba Rugi

- a) Pendapatan merupakan penambahan modal sehubungan dengan kegiatan usaha dimana usaha yang dilakukan dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan unit usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya.
- b) Beban ialah pengorbanan yang dilakukan oleh unit usaha atau biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan perusahaan dan dapat

dilakukan penjumlahannya pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

### 3.4.3 Komponen Laporan Posisi Keuangan

- a) Kas yaitu komponen aktiva lancar yang seperti uang kertas atau logam dan beserta benda lain yang dapat digunakan dalam media tukar atau alat dalam pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b) Piutang usaha adalah jumlah dalam pembelian kredit dari orderan pelanggan yang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari
- c) Persediaan merupakan dalam suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik usaha dengan maksud tujuan dijual dalam suatu periode tertentu nantinya.
- d) Perlengkapan yaitu suatu barang yang dimiliki usaha yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang dimana bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dalam bisnis usahanya.
- e) Liabilitas ialah suatu kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi dalam pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f) Modal (Equitas), merupakan hak kekayaan yang pemilik usaha menjadikan hak pemilik (*Owner Equity*) nantinya.

### 3.4.4 Konsep Dasar Akuntansi

a) Kesatuan Usaha (*Business entity concept*)

Bahwa perusahaan dianggap sebagai unit usaha yang berdiri sendiri dan tidak memiliki cabang perusahaan akan tetapi terpisah dari pemiliknya, jadi itulah yang dimaksud dari *entity concept* atau disebut juga dengan kesatuan usaha.

b) Dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual (*Accrual concept*)

Dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat atau diakui jika kas sudah diterima atau diterima oleh unit usaha tersebut. Kemudian dasar pada akrual, yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

c) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep ini mengatakan bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi dikemudian harinya.

d) Konsep Periode Waktu (*Time periode concept*)

Konsep yang dimana laporan keuangannya disusun dalam periode pelaporan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

e) Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Dimana konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui karena dalam periode yang sama dengan pendapatannya.

Jadi laporan keuangan itu sebagai alat dimana untuk memberikan informasi keuangan yang sudah disusun berdasarkan standar atau

pedoman yang digunakan dalam penerapan akuntansi, sehingga informasi yang didapat dalam laporan keuangan pada unit usaha tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan terjamin kewajarannya.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dapat disimpulkan di penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data jumlah populasi usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
- c. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko bahan kue dan plastik yang berada di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru. Jumlah responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 17 responden dari 30 responden yang terdaftar di Dinas UKM Pekanbaru, seperti yang sudah dibahas pada BAB III bahwa penulis menggunakan teknik *purpose sampling* sehingga responden bersedia memberikan data dan memenuhi kriteria yang ada sebanyak 17 responden. Identitas responden yang akan dibahas adalah umur responden, pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, jumlah karyawan, serta responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Gambaran umum usaha toko bahan kue dan plastik sebagai berikut:

1. Toko Duta Plastik dan bahan kue beralamat di Jl. Hangtuah . Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2012 ini didirikan dan dijalankan oleh Bapak Andi yang berumur 30 tahun. Pendidikan terakhir SMA( sederajat). Dalam menjalankan usaha ini mempunyai 1 karyawan. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik dan berbagai macam bahan kue lainnya.
2. Toko Sahabat Plastik beralamat di Jl. Hangtuah Ujung. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2013 ini didirikan dan dijalankan oleh Bapak Syafrijal yang berumur 35 tahun. Pendidikan terakhir S1. Dalam menjalankan usaha ini Bapak Syafrijal memerlukan 1 karyawan tetap. Toko ini menjual

berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik dan berbagai macam bahan kue lainnya.

3. Toko Sun Plastik beralamat Jl. Bukit Barisan. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2014 ini didirikan oleh Bapak Kefin yang berumur 37 tahun. Pendidikan terakhir D3. Dalam menjalankan usaha ini Bapak Kefin memerlukan 2 karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik dan berbagai macam bahan kue lainnya.
4. Toko Al-Hadi bahan kue dan plastik beralamat Jl. Sepakat . Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2013 ini didirikan oleh ibu Ida yang berumur 34 tahun. Pendidikan terakhir SMA ( sederajat). Dalam menjalankan usaha ini ibu Ida memerlukan 1 karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik dan berbagai macam bahan kue lainnya.
5. Toko Berkah Jaya beralamat di Jl. Sail. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2011 ini didirikan oleh Bapak Surya yang berumur 40 tahun. Pendidikan terakhir SMA (sederajat). Dalam menjalankan usaha ini bapak surya memerlukan 2 karyawan tetap. Toko berkah jaya ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkusan kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
6. Toko Uncu Plastik beralamat di Jl. Simpang Baru. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2008 ini didirikan oleh Ibu Raudah yang berumur 41 tahun. Pendidikan terakhir S1. Dalam menjalankan usaha ini ada 4

karyawan ditoko. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.

7. Toko Abadi Baru beralamat di Jl. Tuanku Tambusai. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2017 ini didirikan oleh Bapak Jaya yang berumur 30 tahun. Pendidikan terakhir SMP ( sederajat). Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
8. Toko Rokan Plastik beralamat di Jl. Sepakat. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2014 ini didirikan oleh Bapak Adi Akbar yang berumur 43 tahun. Pendidikan terakhir S1. Dalam menjalankan usaha ini toko rokan tidak memiliki karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
9. Toko Kusuma bahan kue dan plastik beralamat di Jl. Bukit Barisan. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2013 ini didirikan oleh Ibu Iva yang berumur 39 tahun. Pendidikan terakhir D3. Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan tetap. Toko kusuma menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
10. Toko Bahan Kue La Tansa beralamat di Jl. Samarinda. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2010 ini didirikan oleh Ibu Aida yang berumur 28 tahun. Pendidikan terakhir S1. Dalam menjalankan usaha memiliki 4

karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.

11. Toko Mekar Jaya beralamat di Jl. Teratai. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2014 ini didirikan oleh Bapak Agung yang berumur 50 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
12. Toko Pinega Bahan Kue beralamat di Jl. HR. Soebrantas. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2010 ini didirikan oleh Bapak Andi yang berumur 41 tahun. Pendidikan terakhir D3. Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan tetap. Toko pinega menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
13. Toko Riski Jaya Plastik beralamat di Jl. Hangtuah. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2017 ini didirikan oleh Ibu Hilda yang berumur 29 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Dalam menjalankan usaha tidak memiliki karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
14. Toko Hilwa beralamat di Jl. Durian. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2013 ini didirikan oleh Bapak Haris yang berumur 32 tahun. Pendidikan terakhir SMA (sederajat). Dalam menjalankan usaha tidak

memiliki karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.

15. Toko Sinar Utama beralamat di Jl. Karya 1. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2011 ini didirikan oleh Bapak Hartono yang berumur 39 tahun. Pendidikan terakhir SMA (sederajat). Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
16. Toko Bunda Plastik beralamat di Jl. Srikandi. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2014 ini didirikan oleh Bapak Abdul Kholiq yang berumur 44 tahun. Pendidikan terakhir SMA (sederajat). Dalam menjalankan usaha memiliki 2 karyawan tetap. Toko bunda plastik menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.
17. Toko Harum Bahan kue dan Plastik beralamat di Jl. Durian. Usaha yang sudah berjalan sejak tahun 2017 ini didirikan oleh Ibu Rinawati yang berumur 45 tahun. Pendidikan terakhir S1. Dalam menjalankan usaha memiliki 3 karyawan tetap. Toko ini menjual berbagai bahan-bahan kue, botol minuman, plastik, bungkus kue, dan beberapa alat pembuatan kue.

#### **4.1.1 Tingkat Umur Responden**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	2	11,77%
2	30-39	8	47,06%
3	40-49	6	35,29%
4	50-59	1	5,88%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 47,06%, lalu diikuti dengan tingkatan umur 40-49 tahun yaitu ada 6 responden dengan persentase 35,29%, selanjutnya rentang umur 20-29 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 11,77% dan terakhir disusul 1 responden yang berusia 50-59 tahun dengan persentase 5,88%.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat pendidikan responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP	1	5,88%
2	Tamat SMA/SMK	8	47,06%
3	Tamat Diploma	3	17,65%
4	Tamat S1	5	29,41%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari hasil tabel 4.2 diatas maka dapat disimpullkan tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat SMA/SMK terdapat 8 responden atau

sebanyak 47,06% responden. Selanjutnya diikuti 5 responden atau 29,41% lulusan S1. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan responden dengan lulusan S1 beralasan jika mereka membuka usaha ini merupakan bisnis sampingan dan bagi mereka usaha ini cukup menjanjikan karena barang yg dijual sangat dibutuhkan oleh semua orang atau kalangan yang membuka usaha lainn yang membutuhkan bahan kue dan alat-alatnya. Lalu responden tamatan Diploma berjumlah 3 responden dengan persentase 17,65% dan yang terakhir tamatan SMP berjumlah 1 responden dengan persentasenyaa 5,88%.

#### 4.1.3 Lama Usaha Responden

Hasil penelitian yang dilaksanakan penulis menunjukkan bahwa umur usaha yang dijalankan oleh responden berkisar umur 1 sampai 15 tahun. Bisa diamati pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Lama Usaha Responden**

No	Lama berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	3	17,65%
2	6-10	12	70,59%
3	11-15	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang pling banyak menjalankan usahanya berkisar 6-10 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 70,59%. Selanjutnya diikuti dengan kisaran 1-5 tahun yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 17,65%. Lalu diikuti dengan kisaran 11-15 tahun dengan jumlah responden yang sama yaitu 2 dengan persentase 11,76%.

#### 4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing toko bahan kue dan plastik di pekanbaru memiliki modal yang berbeda-beda dalam membuka usahanya. Berikut ini penjelasan lebih jelasnya dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase
1	Rp0-Rp25.000.000	1	5,88%
2	Rp26.000.000-Rp50.000.000	8	47,06%
3	Rp51.000.000-Rp75.000.000	7	41,18%
4	>Rp75.000.000	1	5,88%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Bersumber pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak mengoperasikan modalnya dengan modal sebesar Rp51.000.000-Rp75.000.000 yakni berjumlah 7 responden dengan persentase 41,18%, lalu disusul responden dengan modal Rp26.000.000-Rp50.000.000 sebanyak 8 responden atau 47,06%, selanjutnya responden dengan modal usaha sebesar Rp0-Rp25.000.000 yaitu berjumlah 1 responden dengan persentase 5,88%, dan yang terakhir dengan modal usaha besar dari >Rp75.000.000 yakni sebanyak 1 responden atau sebesar 5,88%.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dilihat dari besarnya modal yang dikeluarkan pemilik usaha tersebut, maka pemilik usaha seharusnya sudah mempunyai sistem akuntansi yang tepat. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang tepat diharapkan dapat membantu responden dalam menjalankan usahanya sehingga sangat

berpengaruh terhadap usahanya untuk masa yang akan datang dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

#### 4.1.5 Jumlah karyawan

Menurut hasil yang dilakukan penulis diperoleh bahwa setiap usaha bahan kue dan plastik di pekanbaru memiliki jumlah pekerja yang bervariasi antar toko lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Bisa diamati pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah karyawan/Tenaga kerja**

No	Nama Usaha	Jumlah karyawan
1	Toko Sahabat plastik	1
2	Toko Sun Plastik	2
3	Toko Al-Hadi bahan kue dan plastik	1
4	Toko Berkah Jaya	2
5	Toko Uncu Plastik	4
6	Toko Abadi Baru	2
7	Toko Rokan Plastik	-
8	Toko Kusuma bahan kue dan plastik	2
19	Toko bahan kue La Tansa	4
10	Toko Mekar Jaya	2
11	Toko Pinega bahan kue	2
12	Toko Hilwa	-
13	Toko Harum Bahan Kue dan Plastik	3
14	Toko Bunda plastik	2
15	Toko Riski Jaya Plastik	-
16	Toko Duta Plastik dan bahan kue	1
17	Toko Sinar Utama	2

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar tabel 4.5 diatas, dapat diketahui banyak nya karyawan pada Toko bahan kue Uncu Plastik yaitu 4 orang karyawan, lalu disusul dengan karyawan terbanyak pada Toko bahan kue La Tansa yakni 4 orang karyawan. Selanjutnya untuk Toko Harum bahan kue dan plastik sejumlah 3 orang karyawan, kemudian

Toko Sun Plastik, Toko Berkah Jaya, Toko Abadi Baru, Toko Kusuma Bahan Kue dan Plastik, Toko Mekar Jaya, Toko Pinega Bahan Kue, Toko Bunda Plastik, Toko Sinar Utama masing-masing toko memperkerjakan sejumlah 2 orang karyawan, dan yang terakhir Toko Sahabat Plastik, Toko Duta Bahan Kue dan Plastik, Toko Al-Hadi bahan kue dan Plastik mengupah karyawan sebanyak 1 orang karyawan pada masing-masing tokonya. Dan untuk Toko Rokan Plastik, Toko Hilwa, Toko Riski Jaya Plastik, tidak memperkerjakan karyawan karena mereka menjaga tokonya sendiri.

#### 4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasar penelitian, diketahui bahwa status tempat usaha yang dijalankan pemilik usaha tidak sama, ada yang berstatus pemilik usaha sendiri dan ada yang tidak milik sendiri atau sewa. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sewa	9	52,94%
2	Milik Sendiri	8	47,06%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Menurut tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa pemilik yang menyewa tempat usaha ada sejumlah 9 responden dengan persentase 52,94%, dan sebanyak 8 responden atau 47,06% yang berstatus milik sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa toko bahan kue dan plastik di pekanbaru masing-masing tempat usaha respondennya adalah disewa.

#### 4.1.7 Respon Atas Pelatihan Bidang Pembukuan

Berdasar pada penelitian yang dilaksanakan penulis, didapat respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah	4	23,53%
2	Tidak Pernah	13	76,47%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas, dimana sebagian besar Toko Bahan Kue dan Plastik Tidak Pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan sejumlah 13 responden atau sebesar 76,47% responden tidak mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan, lalu sebanyak 4 responden dengan persentase 23,53% yang Pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan.

Berdasarkan tabel 4.7 seharusnya pengusaha bahan kue dan plastik di pekanbaru telah mendapatkan pelatihan tersebut, hal ini menyebabkan penulisan pembukuan yang dilakukan pengusaha dalam bidang akuntansi belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berlaku pada umumnya.

#### 4.1.8 Pemegang Keuangan Usaha

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, dapat diperoleh bahwa pemegang keuangan usaha itu rata-rata adalah pemilik usaha. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pemegang Keuangan Usaha**

No	Pemegang Keuangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Karyawan/Kasir	2	11,76%
2	Pemilik Usaha	15	88,24%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Menurut tabel 4.8 diatas, pemegang usaha paling besar yakni sejumlah 15 responden dengan persentase 88,24%, maka dapat diperoleh bahwa pemilik usaha lebih memilih pemegang keeuangan usahanya secara pribadi karena pemilik usaha tidak mempercayakan keuangannya dipegang kepada orang lain. Lalu disusul dengan 2 responden atau 11,76% yang pemegang usahanya adalah karyawan/kasir, alasannya karena pemilik usaha ikut dalam proses penghitungan keuangan dan mempercayakannya kepada karyawan/kasir tersebut.

#### **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan yang telah dibahas di telaah pustaka yang mana telah dijelaskan pentingnya peran akuntansi dalam prosoes pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan dan semakin disadari oleh banyak pengusaha, dimana akuntansi juga memiliki siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko bahan kue dan plastik yang didapat dari survey, observasi, wawancara maupun kuisisioner pada masing-masing usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru.

#### 4.2.1 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden maka dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.2.1.1 Perhitungan Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian. Pada umumnya sedikit responden yang mengetahui mengenai laba rugi, akan tetapi masih ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba rugi	17	100%
2	Tidak membuat laporan laba rugi	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari data tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 17 responden atau 100% yang melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Adapun komponen yang diperhitungkan laporan laba rugi yaitu seperti biaya sewa toko, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya konsumsi, dan biaya lainnya.

#### 4.2.1.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, berikut jumlah banyaknya responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah:

**Tabel 4.10**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penjualan	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 100%. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pemilik harus melakukan pencatatan terhadap penjualan karena dengan mencatat penjualan mereka tahu pendapatan yang mereka dapat dari usahanya tersebut.

#### 4.2.1.3 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, berikut banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap biaya	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya	-	
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tabel 4.11 diketahui hampir seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) ada sebanyak 17 responden atau 100%. Sebaiknya responden melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) karena biaya ini sangat berpengaruh terhadap laba rugi usaha tersebut. Apabila biaya usaha tidak dicatat akan mengakibatkan meningkatnya laba usaha, dan seharusnya laba tidak berjumlah demikian karena terdapat biaya yang belum dimasukkan.

#### 4.2.1.4 Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa periode laba rugi yang digunakan oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Periode Pelaporan perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	1	6%
2	Sekali dalam seminggu	-	-
3	Sekali dalam sebulan	16	94%
4	Sekali dalam setahun	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah 1 responden atau sebesar 6%, lalu selanjutnya ada sebanyak 17 responden atau sebesar 85% yang melakukan pencatatan laporan laba rugi dalam sebulan.

Dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru sudah tepat. Perhitungan laba rugi minimal dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan sudah menggambarkan seluruh kegiatan usaha yang terjadi.

#### 4.2.1.5 Biaya-Biaya yang dikeluarkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dicatat oleh pemilik usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru. Untuk data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan dan Dilakukan Pencatatan**

No	Biaya-Biaya yang dikeluarkan dan dicatat	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa toko	9	52,94%	8	47,06%
2	Listrik toko	8	47,06%	9	52,94%
3	Uang konsumsi karyawan	6	35,29%	11	64,71%
4	Gaji karyawan	14	82,35%	3	17,65%
5	Biaya transportasi usaha	9	52,94%	8	47,06%
6	Biaya kebersihan	12	70,59%	5	29,41%
7	Biaya service kendaraan	3	17,65%	14	82,35%
9	Biaya rumah tangga (pribadi)	13	76,47%	4	23,53%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa pencatatan terhadap biaya sewa toko adalah 52,94%, lalu biaya listrik toko sebesar 47,06%, uang

konsumsi karyawan sebesar 35,29%, disusul dengan gaji karyawan sebesar 82,35%, biaya transportasi usaha sebesar 52,94%, biaya kebersihan sebesar 70,59%, lalu biaya service kendaraan sebesar 17,65%, dan yang terakhir biaya rumah tangga (pribadi) yaitu sebesar 76,47%. Biaya pengeluaran rumah tangga yang dimasukkan untuk menghitung laba rugi usaha adalah biaya listrik rumah tangga dan transportasi pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa ada 13 usaha yang melakukan penggabungan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Ada baiknya pemilik usaha melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi) agar memudahkan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laporan laba rugi usahanya dan dapat mengetahui laba rugi yang sebenarnya.

#### 4.2.1.6 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.14**  
**Manfaat Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	17	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menggunakan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya. Jadi perhitungan laba rugi sangat penting karena dengan cara hal tersebut dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan

dari usaha yang sedang dijalankan serta dapat mengetahui apakah usaha tersebut mengalami kenaikan atau sedang mengalami kerugian dalam setiap periode.

#### 4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

##### 4.2.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam penelitian yang penulis lakukan, masing-masing responden telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, tapi beberapa responden ada yang melakukan pencatatan ada yang tidak serta pencatatan yang dilakukan responden belum sepenuhnya benar dan tepat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Responden yang Melakukan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan Kas	17	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.15 diatas, seluruh responde pada toko bahan kue dan plastik di pekanbaru masing-masing melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang berjumlah 17 responden dengan persentase sebesar 100%. Semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas karena untuk mengetahui pendapat mereka setiap harinya.

Lalu selanjutnya aadalah pencatatan terhadap pengeluaran kas, bisa dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Responden yang Melakukan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Pengeluaran Kas	17	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.16 tersebut, diperoleh bahwa 17 responden atau sebesar 100% yang melakukan pencatatan pengeluaran kas. Pencatatan ini dilakukan untuk menentukan laba rugi dari hasil penjualan. Pengeluaran kas yang digunakan seperti biaya listrik, biaya sewa toko, biaya konsumsi, biaya kebersihan, biaya gaji, biaya rumah tangga, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 4.15 dan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa seluruh pemilik usaha bahan kue dan plastik sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, namun pemilik usaha tidak mencatat dengan baik dan benar.

Pada umumnya penerimaan kas yang dicatat dalam buku kas adalah penjualan tunai, uang muka pesanan, dan pelunasan ketika pesanan telah selesai. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran kas yaitu pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, uang konsumsi, sewa toko, biaya transportasi dan biaya kebersihan.

#### **4.2.2.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit**

Berdasar hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 17 responden diketahui bahwa terdapat responden yang melakukan penjualan dan pembelian

secara kredit dan beberapa yang tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Penjualan Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari data 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh responden hanya melakukan penjualan tunai dalam menjalankan usahanya.

Sementara itu untuk pembelian secara kredit, semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 4.18 dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Pembelian Barang Dagang Secara Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian barang dagang secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.18 diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa yang melakukan pembelian secara kredit sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, dan

yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 17 responden atau sebesar 100%.

#### 4.2.2.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan pada usaha toko bahan kue dan plastik di kota Pekanbaru, berikut tabel 4.19 yang dapat dilihat tentang pencatatan piutang responden:

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	17	100%
		17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang ada sebanyak 17 responden atau sebesar 100%.

#### 4.2.2.4 Pencatatan Persediaan

Maksud dari pencatatan persediaan ini untuk membantu responden mengetahui perhitungan stok barang (barang bahan kue dan plastik) yang tersisa dan terjual. Berikut penjelasan lebih jelasnya ditabel 4.20 dibawah:

**Tabel 4.20**  
**Pencatatan Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan persediaan	3	17,65%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	14	82,35%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas diketahui bahwa 3 responden atau 17,65% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan, sedangkan sisanya yaitu 16 responden atau 80% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

Alasan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yaitu menurut mereka cukup hanya melihat barang yang ada, seperti ada barang yang sudah mulai habis stoknya maka mereka akan membelinya tanpa ada pencatatan.

#### 4.2.2.5 Aset Tetap

Berdasarkan pembahasan mengenai aset tetap berikut ini gambaran mengenai aset tersebut: responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki responden, buku pencatatan aset tetap yang dimiliki responden. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel 4.21 dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Responde yang Memiliki Aset**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memilik aset tetap	17	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

**Tabel 4.22**  
**Daftar Aset yang Dimiliki Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kendaraan Bermotor	17	100%
2	Kulkas	9	52,94%
3	Komputer	6	35,29%
4	Genset	10	58,82%
5	Etalase	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

**Tabel 4.23**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

**Tabel 4.24**  
**Penyusutan Aset tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dapat dilihat pada tabel 4.21 diatas seluruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha toko bahan kue dan plastik yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Lalu berikutnya pada tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa beberapa responden mempunyai aset tetap untuk kelancaran usahanya. Namun kenyataannya tidak ada satupun responden yang mencatat aset tetap yang

dimilikinya. Selanjutnya tabel 4.23 dapat diketahui bahwa usaha bahan kue dan plastik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 100%. Berdasarkan penelitian yang penulis dapat, responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap yang mereka ketahui hanya istilah aset saja.

Dan terakhir pada tabel 4.24 dapat diperoleh bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, dan sejumlah 17 responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap. Hal ini terjadi karena kurangnya ilmu akuntansi responden dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap sangat penting karena nilai aset tetap akan berkurang manfaatnya jika terus dipakai.

#### 4.2.2.6 Hutang

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan pada usaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru, tidak ada satupun yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.25

**Tabel 4.25**  
**Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dapat dilihat pada tabel 4.25 diatas bahwa diketahui responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang adalah 17 responden atau sebesar 100%.

Berikut ini adalah respon responden terhadap pinjaman yang telah penulis lakukan penelitian di beberapa toko. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26**  
**Respon Responden Terhadap Menerima Pinjaman**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Menerima pinjaman	14	82,35%
2	Tidak pernah menerima pinjaman	3	17,65%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari tabel 4.26 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan pinjaman adalah sebanyak 14 responden atau sebesar 82,35%, sedangkan yang tidak pernah mendapatkan pinjaman sebanyak 3 responden atau 17,65%. Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan rata-rata pinjaman yang didapat dari responden adalah pinjaman bank, dan pinjaman dari keluarga/kerabat.

### 4.2.3 Pembahasan Komponen Perubahan Ekuitas

#### 4.2.3.1 Modal Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan modal awal usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.27 dibawah:

**Tabel 4.27**  
**Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.27 diatas, dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 17 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha, sedangkan tidak ada satupun yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha.

#### 4.2.3.2 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Pengeluaran Pribadi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa usaha toko bahan kue dan plastik yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada tabel 4.28:

**Tabel 4.28**  
**Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Pengeluaran pribadi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi	4	23,53%
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi	13	76,47%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Dari data pada tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) ada sebanyak 4 responden atau sebesar 23,53%, lalu responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) berjumlah 13 responden atau 76,47%. Jadi pengeluaran pribadi (rumah tangga) yang dimaksud yaitu biaya keperluan rumah tangga, biaya transportasi pribadi, biaya listrik rumah tangga, dan biaya lainnya yang tidak terduga diambil dari uang kas usaha.

### 4.2.3.3 Mengenal Istilah Prive

**Tabel 4.29**  
**Mengenal Istilah Prive**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mengetahui prive	17	100%
2	Tidak mengetahui prive	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2020

Berdasar pada tabel 4.29 diatas, dapat diperoleh bahwa semua responden yang berjumlah 17 atau sebesar 100% mengetahui tentang istilah prive atau pengeluaran pribadi untuk keperluan pribadi.

### 4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

#### 4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha itu ialah suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri terpisah dari harta pemilik dan transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh usaha itu sendiri. Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan dapat diperoleh informasi bahwa tidak semua pengusaha toko bahan kue dan plastik melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 diketahui bahwa biaya-biaya yang tidak termasuk biaya pengeluaran usaha tapi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga, biaya listrik rumah tangga, biaya transportasi pribadi, dan biaya jajan anak. Menurut responden mereka melakukan hal tersebut karena usaha milik pribadi dan merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi.

Responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) tentu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyesatkan perhitungan laba rugi usaha, karena terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 23,53% pengusaha melakukan pencatatan pemisahan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) yang menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan 76,47% pengusaha tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi dan tidak menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### **4.2.4.2 Konsep Dasar Pencatatan**

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan ada dua, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas yaitu pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual yaitu pencatatan yang dilakukan ketika terjadinya suatu transaksi meskipun kas belum diterima.

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh semua pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru adalah basis kas yang berjumlah 17 responden atau 100%. Dapat dilihat pada tabel 4.19, 4.24, 4.25 bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang dan penyusutan aset tetap.

#### **4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)**

Konsep kelangsungan usaha yaitu konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu di harapkan dapat terus beroperasi dengan menguntungkan dan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan diperoleh bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan tidak ada responden yang melakukan penyusutan aset tetap yang dapat dilihat pada tabel 4.23 dan 4.24. Alasan responden tidak melakukannya karena mereka kurang memahami tentang cara menghitung penyusutan aset tetap dan responden beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### **4.2.4.4 Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)**

Konsep periode waktu yaitu hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara bertahap bisa sehari, seminggu, sebulan, dan setahun. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada tabel 4.12 kebanyakan pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi selama satu bulan sebanyak 17 responden, lalu sisanya menerapkan perhitungan laba rugi selama sehari. Maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu karena minimal pelaporan laba rugi dilakukan selama sebulan sekali.

#### 4.2.4.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk periode waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pada pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha toko bahan kue dan plastik tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti sewa toko, biaya penyusutan aset tetap, listrik toko, gaji karyawan, dan uang kebersihan. Selain itu beberapa responden juga memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha hal ini mengakibatkan hasil dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai penerapan akuntansi kepada 17 pengusaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru, maka penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan dan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan usaha dan pengembangan usaha bagi pengusaha Toko Bahan Kue dan Plastik di Pekanbaru.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Konsep kesatuan usaha, dalam perihal ini toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha karena banyak pengusaha belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan, dalam hal ini pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menerapkan dasar pencatatan yaitu basis kas, karena dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan dan sistem pencatatan yang dilakukan responden masih berdifat sederhana.
3. Konsep kelangsungan usaha, pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum menerapkan konsep ini karena seluruh pengusaha belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki.
4. Konsep periode waktu, dalam hal ini pengusaha toko bahan kue dan plastik telah menerapkan konsep periode waktu karena responden melakukan perhitungan laba rugi dalam kurung waktu satu bulan.

5. Konsep penandingan, pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum menerapkan konsep ini. Dapat dilihat pada banyaknya responden tidak ada yang melakukan penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan hasil perhitungan tidak sesuai.
6. Dari keseluruhan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Seharusnya pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Seharusnya pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual, dengan dasar basis akrual transaksi diakui pada saat kejadian.
3. Seharusnya pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan pencatatan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.
4. Seharusnya pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru melaksanakan perhitungan laba rugi pertahun dan harus konsisten, karena dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran usaha yang dijalani.
5. Seharusnya pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menerapkan konsep penandingan, dengan membandingkan seluruh

pendapatan yang diterima dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

6. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pengusaha toko bahan kue dan plastik di Pekanbaru menggunakan konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmad Riahi (2012), *Accounting Theory*,. Edisi 5, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo, (2014), *Pengantar Akuntansi 1*, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Effendi, Rizal (2015), *Accounting Principle*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Harahap, (2011), *Akuntansi Aktiva Tetap*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono, (2014), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery, (2014), *Akuntansi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hongren, Charles T dan Walter T. Harrison, (2013), *Akuntansi*, Buku Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga
- Ikhsan, Arfan, (2012), *Pengantar Praktis Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartikahadi, Hans (2016), *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- L, M. Samryn, (2015), *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*, Edisi 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi,( 2013), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Niza, Nora (2019), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Pura, Rahman, (2013), *Pendekatan Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*, Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Sasongko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana, (2016), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, Lili M. Haji, (2011), *Dasar-Dasar Akuntans*, Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.

Sinaga, Yayah, (2016), Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat.

Sodikin dan Riyono, (2014), Akuntansi Pengantar 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Soemarsono, (2014), Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Sumarsan, Thomas (2013), Perpajakan Indonesia, Jakarta Barat: PT. Indeks.

Tambunan, (2012), Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu Penting, Jakarta: LP3ES

Warren, Carl S, James M. Reeve, dan Jhonatan, (2017), Pengantar Akuntansi 1, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta.

<https://www.online-pajak.com/permasalahan-umkm>